

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu yang memegang peran sangat penting dalam suatu negara, hal ini dikarenakan perkembangan setiap negara terlihat salah satunya dari kualitas pendidikan. Negara-negara yang memprioritaskan pendidikan akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara yang tidak mementingkan pendidikan atau bahkan kurang mementingkannya. Menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berguna dan berkualitas tinggi untuk memberikan dampak positif bagi negara dalam berbagai bidang adalah salah satu tanggung jawab pendidikan yang paling penting. Untuk mencerdaskan bangsa, pemerintah Indonesia mencanangkan program pendidikan yang disebut dengan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa ditinjau dari jalur pendidikannya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.¹ Di tengah berbagai kritik terhadap konsep dan praktek pendidikan di Indonesia saat ini, semenjak digalakkanya wajib belajar 9 tahun, maka pemerintah

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi), Pasal 13 ayat 1.

Kabupaten Purbalingga memberikan kesempatan kepada masyarakat Purbalingga dengan membuka Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) didirikan untuk mendukung upaya memberdayakan masyarakat yang dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat serta untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat masyarakat.² Melalui jalur pendidikan nonformal dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, dan Direktorat Pendidikan Masyarakat oleh pemerintah. Jalur ini mencakup beberapa program, salah satunya adalah pendidikan kesetaraan.³ Program-program ini terdiri dari 1) Paket A, yang memberikan layanan pendidikan setara untuk Sekolah Dasar (SD), 2) Paket B, yang memberikan layanan pendidikan setara untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3) Program Paket C yaitu program yang memberikan layanan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA).⁴

Menurut Pasal 26 Ayat 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003, hasil pendidikan nonformal dapat diberikan nilai yang sama dengan hasil program pendidikan

² Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, (ed). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 2001), 189.

³ Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2 Ayat 3 (b).

⁴ Mulyono, "Peran Pemuda dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal", *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, Vol. 07, No. 02, (2020): 266.

formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang dibentuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu standar nasional pendidikan.⁵ Pendidikan kesetaraan adalah bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan untuk siswa yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak bersekolah, atau putus sekolah dan ditujukan untuk usia produktif namun masih ingin menambah ilmu. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan, namun terkendala oleh beberapa faktor seperti ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi. Kurikulum pendidikan pada program kejar paket C diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap setara dengan lulusan SMA/MA setara keterampilan fungsional untuk meningkatkan mutu kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh setiap siswa yang berorientasi kepada pembinaan akhlak mulia dan akademik. Selain itu, pembelajaran Agama Islam pada program pendidikan paket C juga diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman agama yang cukup bagi masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan Agama Islam di lembaga formal. Program ini dapat menjadi sarana alternatif bagi mereka yang ingin mempelajari Agama Islam secara lebih terstruktur dan sistematis. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada program kesetaraan penting untuk mendorong siswa menerapkan nilai-

⁵ Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, Pasal 26 Ayat 6.

nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan prinsi-prinsip Islam dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk moral, etika, hubungan sosial, pekerjaan, dan tanggung jawab kewarganegaraan.

PKBM Ubaya Mukti merupakan salah satu dari 18 PKBM yang ada di kabupaten Purbalingga yang berkembang pesat setiap tahunnya serta memiliki letak yang sangat strategis yaitu berlokasi di Jl. Gunung Kelir, Purbalingga Kulon, kecamatan Purbalingga, kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. PKBM ini berstatus swasta dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) P2964724. PKBM Ubaya Mukti didirikan pada tahun 2006 berdasarkan SK Pendirian Sekolah Nomor 421/116/2006. Saat ini PKBM Ubaya Mukti menyelenggarakan program kejar paket B dan kejar paket C yang dialksanakan pada malam hari. Sebagai PKBM, Ubaya Mukti memiliki berbagai sarana prasarana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktik, dan fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung proses pembelajaran.⁶

Penulis tertarik melakukan penelitian di PKBM Ubaya Mukti karena belum terdapat mahasiswa IAINU Kebumen yang meneliti ditempat tersebut yang memfokuskan kepada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program paket C. Kemudian karena adanya urgensi untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia khususnya pada

⁶ Observasi awal serta wawancara dengan Bapak Tamtomo, S.Pd. selaku ketua PKBM Ubaya Mukti pada hari jum'at, 12 Januari 2024.

lembaga non formal. Karena sebagian besar warga belajar yang masuk ke paket C merupakan warga belajar yang dropout dari sekolah formal atau putus sekolah dengan berbagai macam persoalan, disinilah pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara optimal, sebagai bekal warga belajar menjalani kehidupan yang lebih baik lagi nantinya.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada program paket C di PKBM Ubaya Mukti Purbalingga terdapat pembelajaran pendidikan Agama Islam yang sama dengan sekolah SMA sederajat pada umumnya, namun kurangnya waktu pembelajaran, keberangkatan siswa yang tidak menentu dan dilaksanakan pada malam hari.⁷ Satu (1) SKK merupakan satu satuan kompetensi yang dicapai melalui satu jam pembelajaran tatap muka, atau pembelajaran tutorial selama dua jam, atau pembelajaran kegiatan mandiri selama tiga jam, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka berarti satu jam pembelajaran yang sama dengan 45 menit untuk paket C.⁸ Sedangkan kewajiban setiap peserta didik program kejar paket C Ubaya Mukti Purbalingga diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran tutorial sekurang-kurangnya 75% dari jumlah yang dijadwalkan.⁹

⁷ Kanti Wigati, "Problem Aktual di Sekolah", *Wawancara*, 12 Januari 2024.

⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017, *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C*, (Jakarta: Kemdikbud), 3.

⁹ Peraturan Daerah Bupati Purbalingga pasal 44 tahun 2005.

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam paket C penting karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian, efektifitas pembelajaran PAI paket C di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo dapat diukur dengan berbagai cara, proses pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran, kerjasama antara tutor dan warga belajar, termasuk komunikasi yang efektif dan manajemen kelas yang optimal.¹⁰ Siswa dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar, terutama dalam manajemen suasana kelas yang menyenangkan, dengan melakukan hal-hal seperti pengelompokan, pelaporan, dan pencatatan siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di paket C, guru harus beradaptasi dengan meningkatkan manajemen kelas mereka untuk mendukung proses pembelajaran.¹¹ Seperti hasil penelitian Safira tahun 2023 bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang sudah efektif yang dilihat dari proses dan hasil pembelajaran.¹² Penelitian ini diharapkan dapat menemukan masalah dan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta akan memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program tersebut. Selain itu, penelitian di

¹⁰ Nauroh Lestari, Skripsi: *Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Program Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo*, (Curup: IAIN, 2020), 72-74.

¹¹ Romdloni, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Manajemen Kelas", *Jurnal article // Evaluasi*, Vol.1, No. 2 (2017): 151.

¹² Safira Amalia, Ahmad Rivauzi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No 1 (2023): 896.

PKBM Ubaya Mukti juga dapat berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia secara keseluruhan.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebar, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas yaitu efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberlangsungan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam kelas XI paket C PKBM Ubaya Mukti Purbalingga.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan menjadi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaran Paket C Kelas XI Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ubaya Mukti Purbalingga?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaran Paket C Kelas XI Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ubaya Mukti Purbalingga?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaran Paket C Kelas XI Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ubaya Mukti Purbalingga. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk lebih memahami topik penelitian judul di atas sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata “efektivitas” berasal dari kata “efek”, yang berarti “pengaruh” atau “akibat”. Kata ini kemudian berkembang menjadi “efektif”, efeknya, manjur, atau mujarab.¹³ Menurut Etzioni, keefektifan adalah sejauh mana organisasi mencapai tujuannya, sedangkan menurut Steers dan Sergovani mengatakan bahwa keefektifan adalah sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Oleh karena itu, efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana kegiatan yang diinginkan atau direncanakan dapat terwujud dan dilaksanakan. Efektivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, apabila efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam tercapainya

¹³ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), 131.

¹⁴ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-1, 7.

suatu usaha yang tujuannya telah direncanakan dengan tindakan atau perbuatan yang maksimal.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti suatu proses, penerapan tingkah laku yang sistematis.¹⁵ Pembelajaran adalah suatu proses dimana seseorang dengan sengaja belajar melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat menjadikannya pandangan hidup.¹⁶ Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang tercantum dalam modul serta mengkorelasikan dengan realitas yang dirasakan siswa dalam kehidupannya.

3. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah program pendidikan nonformal yang setara dengan Pendidikan Menengah Atas (SMA/MA) yang memiliki jurusan IPA dan IPS. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam pendidikan formal atau memilih Pendidikan Kesetaraan untuk menyelesaikan pendidikan. Program ini

¹⁵ Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1990), 28.

¹⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 86.

dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program Paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal) serta Program Paket C dipadukan dengan berbagai jenis keterampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat.

4. PKBM Ubaya Mukti Purbalingga

PKBM Ubaya Mukti Purbalingga merupakan lokasi yang digunakan untuk penelitian dan salah satu lembaga nonformal yang beralamat di Jl. Gunung Kelir, Rt 01 Rw 01 Purbalingga kulon, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Yang didalamnya terdapat program pendidikan paket B setara SMP/MTs dan program pendidikan paket C setara SMA/MA.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaran Paket C Kelas XI Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ubaya Mukti Purbalingga.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaran Paket C Kelas XI Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ubaya Mukti Purbalingga.

F. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan nantinya akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan terkait efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan kesetaraan paket C.
- 2) Dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada Fakultas Tarbiyah tentang efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan kesetaraan paket C.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah penulis alami.
- 2) Bagi institusi pendidikan terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai monitoring dan evaluasi efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di PKBM Ubaya Mukti Purbalingga.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi dan memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.